# PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2021-2025

**Yomi Nurul Sakhinah[1], Gusrianti[2]**

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : yominurulsakhinah@gmail.com[1], gusriantigmn@uinbukittinggi.ac.id[2]

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh harga saham yang mengalami fluktuasi, yang dimana mencerminkan ketidakpastian pasar dan risiko investasi bagi investor. Salah satu indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN) sebagai variabel dependen dan likuiditas (*Cash Ratio*), solvabilitas (*Debt Equity to Ratio*), dan nilai perusahaan (*Prive to Book Value*) sebagai variabel independen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas dan nilai perusahaan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana pengumpulan datanya dengan mengumpulkan informasi seperti: angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik *Purposive Sumpling.* Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan periode 2021-2025. Sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan, analisis data menggunakan bantuan *Software SPSS 26*, dengan melakukan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji model regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham Pada variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada variabel nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci :** *Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan, dan Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi, dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor atau calon investor (Idrus, 2024).

Harga saham merupakan nilai yang diperjualbelikan di bursa efek. Harga saham terus-menerus mengalami perubahan setiap hari, bahkan setiap jamnya, karena hal tersebut lazim bagi para investor. Hukum penawaran dan permintaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Tingkat permintaan yang menurun menyebabkan harga saham menurun, sedangkan tingkat penawaran yang menurun menyebabkan harga saham meningkat. Harga saham terdeteksi mengalami penurunan di tahun 2020-2022, khususnya saat pandemi COVID-19. Aktivitas perdagangan semakin menurun yang menyebabkan hampir seluruh sektor perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Pendapatan yang menurun juga menyebabkan harga saham menurun, karena investor kekurangan minat untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Penurunan harga saham disebabkan oleh menurunnya aktivitas jual beli saham perusahaan (Yutanesy, Suhendah, 2022).

Untuk menilai serta mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta menghasilkan laba, dapat dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Rasio ini seringkali digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan terhadap penyelamatan aset perusahaan, sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan (Maritza, 2022).

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, hasil mengenai Likuiditas, Solvabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Peneliti Awalina, Suaidaha dan Kusumaningarti tahun 2021 menemukan bahwa CR, Perputaran Aktiva, *Debt Equity Ratio* (DER), ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Peneliti Elfira dan Yudiantoro tahun 2024 menemukan bahwa CR, ROA, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Peneliti Zaimsyah, Herianingrum, dan Najiatun tahun 2019 menemukan bahwa PER, DER, dan PBV berpengaruh terhadap harga saham. Peneliti Lestari dan Rahmanto tahun 2025 menemukan bahwa CR berpengaruh positif, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bertentangan dengan penelitian Bode, Muri, dan Arie tahun 2022 menemukan bahwa *Price To Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), Resiko (*RISK*) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bermanfaat bagi penelitian lainnya, dimana penelitian ini memberikan kontribusi dan dukungan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta layak dijadikan bahan pembelajaran dan referensi bagi pihak-pihak lain yang

tertarik serta termotivasi untuk melakukan penelitian yang sama dengan pembahasan masalah yang lainnya di masa depan. Hasil penelitian dapat membantu perusahaan memahami CR, DER, PBV memengaruhi harga saham. Perusahaan dapat mengevaluasi apakah CR, DER, PBV selama ini sudah optimal atau masih perlu diperbaiki.

**Kajian Pustaka**

**A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

*Signaling theory* adalah pandangan pemegang saham tentang kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai di masa depan, di mana manajemen mengomunikasikan informasi kepada pemegang saham. Tindakan ini dilakukan oleh manajemen untuk memberikan kode berupa sinyal kepada pemegang saham atau investor terkait cara perusahaan dikelola untuk melihat prospek atau proyeksi perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, perusahaan dapat dibedakan yang berkualitas rendah atau kurang baik dengan yang bagus. Laporan perusahaan yang tersedia secara publik dapat menjadi panduan bagi pemegang saham dan pertimbangan investasi. *Signaling theory* menekankan pentingnya laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi (Rima, 2018).

**B. Harga Saham**

Harga saham adalah nilai pasar dari satu saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek. Harga ini mencerminkan nilai perusahaan sebagaimana dipahami oleh investor. Harga saham memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi perusahaan, investor, dan ekonomi secara keseluruhan. Sebagai indikator kinerja perusahaan, sumber pendanaan, alat penilaian investasi, dan pengukuran sentimen pasar, harga saham memainkan peran penting dalam dinamika pasar keuangan. Manfaat-manfaat ini membantu menciptakan lingkungan investasi yang lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran (Siswanti, 2024).

**C. Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karenan kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan lihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya, hutang yang dimaksud disini adalah kewajiban perusahaan (Nuriasari, 2018).

**D. Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah alat ukur perusahaan mengenai asetnya, serta mengevaluasi tingkat beban utang yang ditanggung. Rasio ini juga berguna dalam menilai perbandingan antara ekuitas perusahaan dan kewajiban pinjaman yang dimiliki dari bank. Tujuan utama dari penggunaan rasio solvabilitas mencakup beberapa hal penting, antara lain, menentukan bagian keuangan terkait kewajibannya kepada orang ketiga, menganalisis pengeluaran seperti cicilan yang terkait, mengevaluasi proporsi aset yang dimiliki, mengukur aset yang disokong oleh *liability*, menghitung proporsi *equity* yang digunakan sebagai utang jangka Panjang, menentukan jumlah pinjaman yang mungkin akan diambil dalam waktu dekat, berkaitan dengan ekuitas yang ada, menyajikan gambaran posisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan pihak kreditur, menilai kapasitas perusahaan untuk membayar bunga utangnya, memberikan informasi mengenai

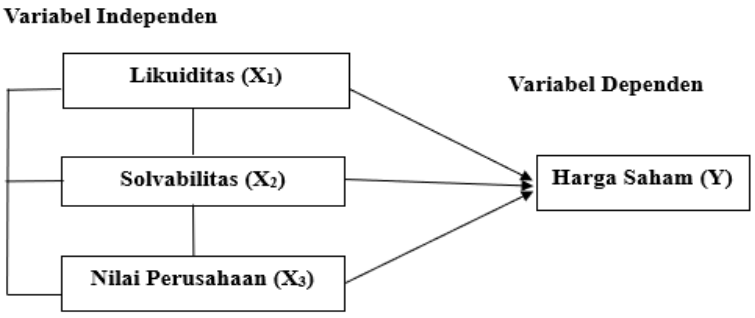
kesehatan neraca keuangan, memperkirakan total utang yang akan jatuh tempo di masa mendatang (Alfiyani, dkk, 2024)

**E. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai acuan para investor terhadap perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Salah satu persepsi investor terhadap perusahaan adalah nilai perusahaan, yang erat kaitannya dengan harga pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi, menunjukkan kesejahteraan, perusahaan yang sejahtera dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi tingkat risiko kerugian pada masa yang akan datang (Aulia, Avrianti, 2024).

**F. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Varaibel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen adalah likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. keterkaitan variabel-variabel tersebut akan dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:




**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2025. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 17 perusahaan dengan total 49 observasi. Variabel dependen adalah harga saham yang ditransformasikan menggunakan Logaritma Natural (Ln). Variabel independen terdiri dari Likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio* (CR), Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Prive to Book Value* (PBV). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Pengujian dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji T, uji F), dan uji regresi linear berganda ($R^2$). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 . X_1 + \beta_2 . X_2 + \beta_3 . X_3 + \varepsilon}$$

Keterangan:

| | |
|---|---|
| Y | = Harga Saham |
| $X_1$ | = Likuiditas |
| $X_2$ | = Solvabilitas |
| $X_3$ | = Nilai Perusahaan |
| $\alpha$ | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien Regresi |
| $\varepsilon$ | = *Error Term* |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| X1_Likuiditas | 85 | 0.02613 | 3.6223 | 0.906805 | 0.7468565 |
| X2_Solvabilitas | 85 | 0.1288 | 6.4659 | 1.014763 | 0.9994163 |
| X3_Nilai Perusahaan | 85 | 0.3598 | 44.8570 | 3.576130 | 8.2726427 |
| Y_Harga_Saham | 85 | 6.6267 | 10.2921 | 8.223199 | 0.7925868 |
| Valid N (listwise) | 85 | | | | |

*Sumber: Output SPSS 26, 2026*

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik deskriptif gambaran distribusi data yang didapat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Likuiditas

   Likuiditas ($X_1$) yang diproksikan dengan *Cash Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02613, nilai maksimum 3,6223, nilai mean 0,906805 dengan standar deviasi 0,7468565. Hal ini menandakan bahwa variasi data likuiditas antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya tidak berbeda jauh, alias penyebaran datanya cenderung stabil.
2. Solvabilitas

   Solvabilitas ($X_2$) yang diproksikan dengan DER menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1288, nilai maksimum 6,459, nilai mean 1,014763 dengan standar deviasi 0,9994163. Hal ini menandakan bahwa data solvabilitas antar perusahaan tergolong kecil, sehingga datanya dapat dikatakan berkelompok secara merata.
3. Nilai Perusahaan

   Nilai Perusahaan ($X_3$) yang diproksikan dengan PBV menunjukkan nilai minimum sebesar 0,3598, nilai maksimum 44,8570, nilai mean 3,576130 dengan standar deviasi 8,2726427. Hal ini menandakan bahwa terjadinya ketimpangan atau kesenjangan (*gap*) yang sangat lebar antar objek penelitian, di mana variasi nilai perusahaan di dalam sampel bersifat sangat beragam (heterogen) akibat adanya nilai-nilai ekstrem tersebut.
4. Harga Saham

   Harga Saham (Y) yang diproksikan dengan Ln menunjukkan nilai minimum sebesar 6,6267, nilai maksimum 10,2921, nilai mean 8,223199 dengsan standar deviasi 0,7925868. Hal ini menandakan bahwa fluktuasi harga saham antar perusahaan sampel cenderung tenang,

stabil, tidak mengalami lonjakan ekstrem, dan sebagian besar data mengelompok rapat di sekitar nilai rata-ratanya

**B. Uji Asumsi Klasik**

**1. Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 2. Uji One Sample Kolmogrov Smirnov**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 85 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 0.78134977 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.068 |
| | Positive | 0.068 |
| | Negative | -0.046 |
| Test Statistic | | 0.068 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.200[c,d] |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Output SPSS 26, 2026*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed*) yaitu 0,200 dan nilai tersebut > 0,05. Maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

**2. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

| Coefficients[a] | | | |
|---|---|---|---|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | X1_Likuiditas | 0.857 | 1.167 |
| | X2_Solvabilitas | 0.398 | 2.514 |
| | X3_Nilai Perusahaan | 0.429 | 2.329 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber: Output SPSS 26, 2026*

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi untuk variabel likuiditas 0,857, variabel solvabilitas 0,398, dan variabel nilai perusahaan adalah 0,429 masing-masing lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF untuk variabel likuiditas 1,167, variabel solvabilitas 2,514, dan variabel nilai perusahaan adalah 2,329 masing-masing rendah dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, sehingga oersamaan layak digunakan.

**3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 0.594 | 0.116 | | 5.112 | 0.000 |
| | X1_Likuidtas | 0.090 | 0.073 | 0.140 | 1.234 | 0.221 |
| | X2_Solvabilitas | -0.016 | 0.080 | -0.033 | -0.197 | 0.845 |
| | X3_Nilai Perusahaan | -0.013 | 0.009 | -0.227 | -1.417 | 0.160 |

a. Dependent Variable: ABRESID

*Sumber: Output SPSS 26, 2026*

Berdasarkan uji glejser di atas dapat dilihat nilai siginifikansi Likuiditas ($X_1$) 0.221, nilai signifikansi Solvabilitas ($X_2$) 0.845 dan nilai signifikansi Nilai Perusahaan ($X_3$) 0.160. Jadi nilai signifikansi ketiga variabel tersebut besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heterokedasitas.

**4. Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 5. Uji Durbin Watson**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 0.321[a] | 0.103 | 0.070 | 0.45044 | 1.755 |

a. Predictors: (Constant), X3_Nilai Perusahaan, X1_Likuiditas, X2_Solvabilitas

b. Dependent Variable: Lag_Y_Harga_Saham

*Sumber: Output SPSS 26, 2026*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.755. Jumlah variabel independen (k) 3 adalah 1,7210 (dU) sampai 2,279 (4 – dU). Dengan ketentuan dU < d < 4 - dU maka 1,7210< 1,755 < 2,279, maka tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan model regresi memenuhi syarat asumsi klasik dan dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis berikutnya.

**C. Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.462 | 0.054 | | 26.844 | 0.000 |
| | X1_Likuiditas | 0.038 | 0.105 | 0.041 | 0.365 | 0.716 |
| | X2_Solvabilitas | -0.057 | 0.092 | -0.084 | -0.622 | 0.536 |
| | X3_Nilai Perusahaan | 0.037 | 0.014 | 0.373 | 2.764 | 0.007 |

a. Dependent Variable: Harga_Saham

*Sumber: Output SPSS 26, 2026*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebafai berikut:

$$Y= 1.462 + (0.038\ X_1) - (0.057\ X_2) + (0.037\ X_3) + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Berdasarkan regresi linear berganda tersebut dapat dilihat nilai koefisien likuiditas 0.038. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel Likuiditas sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan nilai Harga Saham sebesar 0.038 satuan.
2) Koefisien solvabilitas sebesar -0.057, Hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan pada rasio Solvabilitas sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pada nilai Harga Saham sebesar 0.057 satuan.
3) Koefisien nilai perusahaan sebesar 0.037, Hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel Nilai Perusahaan sebesar satu satuan, maka akan mendorong kenaikan pada nilai Harga Saham sebesar 0,037 satuan.

**D. Uji Hipotesis**

**1. Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel 7. Hasil Uji T**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig |
| 1 | (Constant) | 1.462 | 0.054 | | 26.844 | 0.000 |
| | X1_Likuiditas | 0.038 | 0.105 | 0.041 | 0.365 | 0.716 |
| | X2_Solvabilitas | -0.057 | 0.092 | -0.084 | -0.622 | 0.536 |
| | X3_Nilai Perusahaan | 0.037 | 0.014 | 0.373 | 2.764 | 0.007 |

a. Dependent Variable: Harga_Saham

*Sumber: Output SPSS 26, 2026*

$$df = n - k -1 = 85 – 3 – 1 = 81$$

sehingga diperoleh $t_{tabel}$ 1,988686

Keterangan:

N = jumlah data

K = banyaknya variabel independen

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi 0.716 dan t hitung $X_1$ 0.365. Nilai signifikansi besar dari 0,05 (0,716 > 0,05) dan t hitung kecil dari t tabel (0,365 < 1,989686) maka $H_1$ ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Meskipun koefisien menunjukkan arah yang searah (positif).
2. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi 0.536 dan t hitung $X_2$ -0.622. Nilai signifikansi besar dari 0,05 (0,536 > 0,05) dan t hitung kecil dari t tabel (-0,622 < 1,989686)

maka $H_2$ ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi 0,007 dan t hitung $X_3$ 2.764. Nilai signifikansi kecil dari 0,05 (0,007 > 0,05) dan t hitung kecil dari t tabel (0,667 < 1,989686) maka $H_3$ diterima.

**2. Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 8. Hasil Uji F**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 1.869 | 3 | 0.623 | 3.071 | 0.032[b] |
| | Residual | 16.232 | 80 | 0.203 | | |
| | Total | 18.101 | 83 | | | |

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), X3_Nilai Perusahaan, X1_Likuiditas, X2_Solvabilitas

*Sumber: Output SPSS 26, 2026*

Berdasarkan uji f dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0.032 dan nilai f hitung sebesar 3.071. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,032 < 0,05) dan f hitung besar dari f tabel (3.071 > 2,72) maka $H_4$ diterima. Secara teoritis hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat relevansi teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk mengurangi asimetri informasi di pasar modal. Ketika indikator likuiditas menunjukkan kemampuan jangka pendek yang kuat, ditambah dengan pengelolaan solvabilitas yang mencerminkan struktur modal yang sehat, serta nilai perusahaan yang merepresentasikan prospek masa depan yang cerah, ketiga variabel ini melebur menjadi satu kesatuan sinyal positif yang sangat kuat (*good news*). Pasar menangkap kombinasi informasi komprehensif ini sebagai bukti kredibilitas dan stabilitas kinerja emiten. Akibatnya, sentimen positif tersebut memicu reaksi kolektif dari para investor dalam bentuk peningkatan volume permintaan beli di bursa, yang pada akhirnya secara mekanis mendorong kenaikan harga saham perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Nilai Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima, yang artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

**3. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0.321[a] | 0.103 | 0.070 | 0.45044 |

a. Predictors: (Constant), X3_Nilai Perusahaan, X1_Likuiditas, X2_Solvabilitas

b. Dependent Variable: Harga_Saham

*Sumber: Output SPSS 26, 2026*

Berdasarkan uji koefisien determinasi ($R^2$) dapat di ketahui nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.070 atau 7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel likuiditas ($X_1$), solvabilitas ($X_2$), dan nilai perusahaan ($X_3$) mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham sebesar 7%. Sementara sisanya sebesar 93% (100% - 7%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai signifikansi 0.716 dan t hitung $X_1$ 0.365. Nilai signifikansi besar dari 0,05 (0,716 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa $H_1$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan Teori Sinyal, hasil ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai tingkat likuiditas perusahaan gagal menjadi sinyal kuat yang mampu menggerakkan keputusan investor di pasar modal. Investor menilai bahwa likuiditas yang tinggi tidak selamanya menjadi sinyal positif (*good news*), melainkan dapat menjadi sinyal negatif terkait adanya dana menganggur (*idle cash*), yang tidak dikelola secara produktif oleh manajemen. Akibatnya, informasi likuiditas ini diabaikan oleh pasar dan tidak memberikan dampak nyata terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cholisna (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

**2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai signifikansi 0.536 dan t hitung $X_2$ -0.622. Nilai signifikansi besar dari 0,05 (0,536 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa $H_2$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan Teori Sinyal, hasil ini mengindikasikan bahwa naik turunnya rasio solvabilitas (utang) perusahaan gagal menjadi sinyal kuat yang direspon oleh investor. Investor memahami bahwa penggunaan utang oleh manajemen tidak selalu meningkatkan risiko kebangkrutan, melainkan dapat menjadi strategi pendanaan yang positif apabila dialokasikan untuk bisnis yang produktif atau investasi yang mampu melipatgandakan profitabilitas di masa depan. Oleh karena itu, sinyal solvabilitas ini kurang direspon pasar dan tidak memberikan dampak nyata terhadap fluktuasi harag saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Denny dan Rakhman (2025) bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

**3. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai signifikansi 0,007 dan t hitung $X_3$ 2,764. Nilai signifikansi kecil dari 0,05 (0,007 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa $H_3$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat Teori Sinyal, di mana peningkatan nilai perusahaan memberikan sinyal positif (*good news*) kepada pasar modal mengenai kinerja dan tata kelola internal yang sehat. Sinyal positif tersebut berhasil merangsang minat beli investor di pasar, yang pada gilirannya mendorong kenaikan permintaan atas lembar saham dan mengerek harga saham ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, optimalisasi nilai perusahaan secara nyata mampu merefleksikan peningkatan kesejahteraan pemegang saham melalui apresiasi harga pasar ekuitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rivanda,

Abirukmana dan Dwiastuti (2023) bahwa nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor textile dan garment yang terdaftar di BEI 2017-2021.

**4. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai signifikansi 0,032 dan f hitung 3,071. Nilai signifikansi besar dari 0,05 (0,032 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa $H_4$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas, dan Nilai Perusahaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara teoritis hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat relevansi teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk mengurangi asimetri informasi di pasar modal. Ketika indikator likuiditas menunjukkan kemampuan jangka pendek yang kuat, ditambah dengan pengelolaan solvabilitas yang mencerminkan struktur modal yang sehat, serta nilai perusahaan yang merepresentasikan prospek masa depan yang cerah, ketiga variabel ini melebur menjadi satu kesatuan sinyal positif yang sangat kuat (*good news*). Pasar menangkap kombinasi informasi komprehensif ini sebagai bukti kredibilitas dan stabilitas kinerja emiten. Akibatnya, sentimen positif tersebut memicu reaksi kolektif dari para investor dalam bentuk peningkatan volume permintaan beli di bursa, yang pada akhirnya secara mekanis mendorong kenaikan harga saham Perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dari penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh Peneliti adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2025.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2025.
3. Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2025.
4. Likuiditas, Solvabilitas, dan Nilai Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2025.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfiyani, Intan, Elsya Ainun Nafa Ulfita, and Finda Findiana. "Rasio Solvabilitas." *Jurnal Al-Fatih Global Mulia* 6, no. 1 (2024): 65–74. https://jurnalglobalmulia.or.id/index.php/alfatih RASIO.

Aulia, Aulia, and Shinta Avrianti. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terindeks Di Lq45 Periode Tahun 2016-2021." *Japb* 7, no. 2 (2024): 1168–86. http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB.

Cholisna, Siti Li. "PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)," 3:359–69, 2019. https://journal.unimma.ac.id/conference/id/article/view/3322.

Denny, and Abdullah Rakhman. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021,” 27–44, 2025. http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4861/10/RESUME.pdf.

Idrus, Arifin. “PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI.” *Jurnal Edunomika* 08, no. 02 (2024): 1–13. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/13319/pdf/42642.

Maritza, Talitha Ayu, Mayra Reninta Khansa, Jenny Amelia Gifanit, Hanna Tsania Nabiella, and Berta Melati Awinda Cholis. “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 139–48. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/13319/pdf/42642.

Mayangsari Rima. “Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 4 (2018): 477–85. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24467.

Nuriasari, Selvia. “Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016.” *Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2018): 1–9. https://share.google/MkUF7v3yypVe6EUg2.

Rivanda, Agil Krisna, Rizki Pratama Abirukmana, Shella Salsabila Dwiastuti, Agil Krisna Rivanda, Rizki Pratama Abirukmana, and Shella Salsabila Dwiastuti. “Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di.” *Jurnal Buana Ilmu* 8, no. 1 (2023): 34–55. https://share.google/mGetT8TutaUIZ98nz.

Siswanti, Tutik. “Efek Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Return On Aset , Debt To Equity Ratio Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya* 9, no. 2 (2024): 96–111. https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/1280/1235

Yutanesy, Joanna, and Rousilita Suhendah. “Perubahan Harga , Volume Saham , Dan Kapitalisasi Pasar Selama COVID-19 Pada Sektor Keuangan.” *Jurnal Ekonomi* 27, no. 03 (2022): 159–81. https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/871/831